

**HUBUNGAN *BULLYING* DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA REMAJA DI SMK NEGERI 1 BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh :

**WIDYA NUR AULIA
NIM.19010179**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2023**

**HUBUNGAN *BULLYING* DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA REMAJA DI SMK NEGERI 1 BONDOWOSO**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :

**WIDYA NUR AULIA
NIM.19010179**

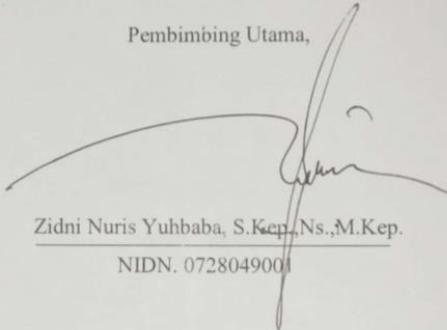
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti
Seminar Hasil Skripsi pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.

Jember, 2 Juni 2023

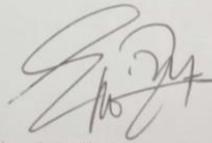
Pembimbing Utama,



Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIDN. 0728049001

Pembimbing Anggota,



Emi Eliya Astutik, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIDN. 0720028703

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi "Hubungan Bullying dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan.

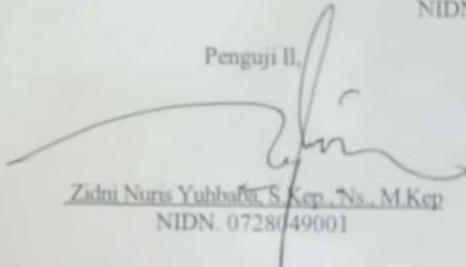
Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juni 2023
Tempat : Universitas dr. Soebandi

Tuan Penguji
Ketua Penguji,



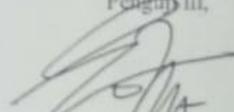
Irwina Angelia Silyanasari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0709099005

Penguji II,



Zidni Nuris Yuhbaha, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0728049001

Penguji III,



Eri Eliya Astuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0720028703

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi,



Apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm

NIDN 0703068903

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Nur Aulia
NIM : 19010179
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau hasil karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Jember, 31 Mei 2023



METERAI
TEMPEL
RE4AKX258344033

Widya Nur Aulia

SKRIPSI

**HUBUNGAN *BULLYING* DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA REMAJA DI SMK NEGERI 1 BONDOWOSO**

Oleh :

WIDYA NUR AULIA

NIM.19010179

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep., Ns., M.Kep.

Dosen Pembimbing Anggota : Emi Eliya Astutik, S.Kep., Ns., M.Kep.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini telah dilalui dengan penuh lika-liku di dalamnya proses nya, segala syukur saya panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua saya Ibu Nur fadhilah Aquariusta S.Pd dan Alm. Bapak Sriman S.Pd yang telah mendedikasikan pengorbanannya untuk penyelesaian pendidikan anak-anaknya sampai akhir.
2. Kakak kandung saya Muhamad Wildan Muhlizah, S.T sebagai sosok pengganti Alm. Bapak yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dan Adik kandung saya Bunga Mawarda Robbiah Istiafitri.
3. Tunangan saya, Pratu Royyan Aris Patama yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Jika hatimu hancur dan putus asamu semakin berkecamuk,
ingatlah aku”

(Q.S Az-Zumar 39:53)

“Dan lupakan mereka yang membuatmu sakit
dan sedih”

(Q.S At-Taubah 40)

“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulit kita, yang mereka
ingin hanya bagian success storiesnya aja. Kelak diri kita akan sangat
bangga dengan apa yang kita perjuangkan. Jadi tetap semangat berjuang
untuk diri sendiri”

(WIDYA NUR AULIA)

ABSTRAK

Widya Nur Aulia

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi
Jl. dr. Soebandi NO.99, Cangkring, Patrang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember,
Jawa Timur 68111

E-mail : widyanuraulia81@gmail.com

Aulia, Widya Nur : Hubungan Bullying dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso, Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas dr Soebandi.

Pembimbing : Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep., Ns., M. Kep. dan Emi Eliya Astutik, S.Kep., Ns., M.Kep.

Latar Belakang : Tingginya kasus korban *bullying* yang mengalami kecemasan terjadi pada masa remaja yang tengah duduk di bangku sekolah dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Tujuannya untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.

Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan uji *chi-square*. Besar sampel adalah 255 responden menggunakan simple random sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bondowoso pada bulan mei 2023.

Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan bullying dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso, dengan hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p value $0,00 < \text{nilai } \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara bullying dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.

Kesimpulan dan Saran : Terdapat hubungan antara bullying dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso. Disarankan bagi peneliti selanjutnya perlu adanya pengembangan terkait intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada korban *bullying*.

Kata Kunci : Bullying, Tingkat Kecemasan, Remaja.

ABSTRACT

Widya Nur Aulia

University of Nursing SI Study Program dr. Soebandi

*Jl. dr. Soebandi NO.99, Cangkring, Patrang, Kec. Patrang, Jember Regency, East
Java 68111*

E-mail : widyanuraulia81@gmail.com

Aulia, Widya Nur: *The Relationship between Bullying and the Level of Anxiety in Adolescents at SMK Negeri 1 Bondowoso, Thesis. Nursing Study Program, Faculty of Health, University of Dr. Soebandi.*

Advisor : *Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep., Ns., M.Kep. and Emi Eliya Astutik, S.Kep., Ns., M.Kep.*

Introduction: *The high number of cases of victims of bullying who experience anxiety occur during adolescence who are in school and require attention from various parties. The aim is to determine the relationship between bullying and the level of anxiety in adolescents at SMK Negeri 1 Bondowoso.*

Research Methods: *This research is a quantitative study using the chi-square test. The sample size is 255 respondents using simple random sampling which meets the inclusion criteria. The location of this research was carried out at SMK Negeri 1 Bondowoso in May 2023.*

Results: *This study shows that there is a relationship between bullying and the level of anxiety in adolescents at SMK Negeri 1 Bondowoso, with the results of data analysis using the chi-square test showing a p value of $0.00 < \alpha$ value of 0.05 so that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a relationship between bullying and the level of anxiety in adolescents at SMK Negeri 1 Bondowoso.*

Conclusions and Suggestions: *There is a relationship between bullying and the level of anxiety in adolescents at SMK Negeri 1 Bondowoso. It is suggested that future researchers need to develop related interventions that can be done to reduce anxiety in victims of bullying.*

Keywords: *Bullying, Anxiety Level, Adolescents.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA BULLYING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA DI SMK NEGERI 1 BONDOWOSO”** tepat pada waktunya.

Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, penulis hendak menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.St., S.Kep., Ns., M.Kes. selaku Rektor Universitas dr. Soebandi.
2. Apt.Lindawati Setyaningrum, M.Farm. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.
3. Ibu Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.
4. Ibu Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan ilmu serta bimbingannya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Ibu Emi Eliya Astutik, S.Kep.,Ns.,M.kep selaku dosen pembimbing anggota yang telah bersedia memberikan ilmu dan masukan serta bimbingannya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
6. Segenap Dosen Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan ilmu pada mahasiswanya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna memperbaiki kekurangan proposal penelitian ini.

Jember, 25 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi Pihak Sekolah	5
1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan.....	6
1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II PEMBAHASAN	10
2.1 Tinjauan Teori <i>Bullying</i>	10
2.1.1 Definisi <i>Bullying</i>	10
2.1.2 Macam-Macam <i>Bullying</i>	11
2.1.3 Dampak <i>Bullying</i>	12
2.1.4 Pengukuran OBVQ-R (<i>Olweus Bully/Victim-Revised</i>)	13
2.1.5 Indikator Pengukuran OBVQ-R (<i>Olweus Bully/Victim-Revised</i>).....	14
2.2 Tinjauan Teori Kecemasan.....	16
2.2.1 Definisi Kecemasan.....	16
2.2.2 Tingkat Kecemasan	17
2.2.3 Rentang Respon Kecemasan	18
2.2.4 Gejala Kecemasan	19
2.2.5 Dampak Kecemasan	20
2.2.6 Pengukuran Tingkat Kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (<i>HARS</i>)	20
2.2.7 Indikator Pengukuran Tingkat Kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating</i> <i>Scale (HARS)</i>	21
2.3 Tinjauan Teori Remaja.....	23
2.3.1 Definisi Remaja.....	23

2.3.2 Tahapan Fase Remaja.....	24
2.3.3 Perubahan Fase Remaja	25
2.3.4 Ciri-Ciri Remaja	26
2.4 Hubungan <i>Bullying</i> dengan Tingkat Kecemasan Remaja Korban <i>Bully</i> ...	27
BAB III KERANGKA KONSEP	29
3.1 Kerangka Konsep	29
3.2 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB IV METODE PENELITIAN	31
4.1 Desain Penelitian.....	31
4.2 Populasi dan Sampel	31
4.2.1 Populasi.....	31
4.2.2 Sampel	31
4.3 Variabel Penelitian	33
4.3.1 Variabel Independent	33
4.3.2 Variabel Dependent	33
4.4 Tempat Penelitian	33
4.5 Waktu Penelitian	33
4.6 Definisi Operasional.....	34
4.7 Teknik Pengumpulan Data.....	37
4.7.1 Alur Pengumpulan Data	37
4.7.2 Instrumen Penelitian	38
4.7.3 Uji Validitas dan Realibilitas	39
4.8 Teknik Analisa Data.....	40
4.8.1 Analisa Data.....	40
4.8.2 Pengolahan Data	41
4.9 Etika Penelitian	42
BAB V HASIL PENELITIAN	44
5.1 Hasil Penelitian	44
5.1.1 Data Umum	44
5.1.2 Data Khusus	46
BAB 6 PEMBAHASAN	48
6.1 <i>Bullying</i> Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.....	48
6.2 Tingkat Kecemasan pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.....	50
6.3 Hubungan Antara <i>Bullying</i> dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.....	52
6.4 Keterbatasan Peneliti.....	55
BAB VII KESIMPULAN	57
7.1 Kesimpulan	57
7.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
Lampiran-Lampiran.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 2.1 Rentang Respon Kecemasan	19
Tabel 3.1 Kerangka Konsep	29
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	35
Tabel 4.2 Skoring	41
Tabel 5.1 Karakteristik Usia.....	44
Tabel 5.2 Karakteristik Jenis Kelamin	45
Tabel 5.3 Karakteristik Mayoritas Jenis Kelamin yang Menjadi Korban <i>Bullying</i>	45
Tabel 5.4 Identifikasi <i>Bullying</i> pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso .	46
Tabel 5.5 Identifikasi Tingkat Kecemasan pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso	46
Tabel 5.6 Analisis Hubungan <i>Bullying</i> dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Layak Etik.....	61
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.....	62
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	63
Lampiran 4. Inform Consent	64
Lampiran 5. Lembar Kuesioner Penelitian	65
Lampiran 6. Hasil SPSS	71
Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian.....	74
Lampiran 8. Tindak Lanjut Hasil Penelitian	75
Lampiran 9. Curriculum Vitae Peneliti	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya kasus korban bullying yang mengalami kecemasan terjadi pada masa remaja yang tengah duduk di bangku sekolah dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak (Veronica Paula, 2022). Kecemasan atau sering disebut dengan *anxiety* adalah perasaan tidak nyaman yang timbul saat seseorang terlalu memikirkan suatu hal yang menakutkan dan tidak menyenangkan dalam kehidupan mereka atau pada saat seseorang sedang mengalami stress, yang ditandai dengan perasaan tegang, khawatir, dan disertai dengan gejala fisiologis yang muncul (Muyasaroh, 2020). Kecemasan dapat terjadi karena adanya *bullying* serta tindak kekerasan oleh teman sebayanya (T. Utami, 2019). *Bullying* merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok terhadap seseorang yang lebih lemah kekuatannya dan dilakukan secara berulang-ulang (Rosen, 2017).

Menurut WHO (2020) terdapat sebanyak 37% perempuan dan sebanyak 42% laki-laki menjadi korban akibat *bullying*. Hasil penelitian dari (Lindo, 2016) di Indonesia sebanyak 78,09% remaja menjadi korban *bullying* dengan prevalensi kecemasan akibat *bullying* sebanyak 6,2% remaja berusia 15 tahun keatas (Risikesdas, 2018). Di Jawa Timur, pada akhir tahun 2021 terdapat 1.283 pengaduan korban akibat *bullying*, yakni sebanyak 873 korban perempuan dan 410 korban laki-laki (Simponi KPPA, 2021).

Data yang diperoleh dari (DPPKB Kabupaten Bondowoso, 2021) korban *bullying* di Kabupaten Bondowoso cukup mengkhawatirkan, korban mengatakan sering merasa tersisihkan, cemas dan khawatir, hingga kesulitan dalam berinteraksi, serta mengalami gangguan dalam proses pembelajaran (Nur Alifah, 2021). Terhitung hingga September 2022, tercatat sebanyak 45 laporan korban *bully* yang dilakukan oleh teman sebayanya di Kabupaten Bondowoso (Anisatul Hamidah, 2022).

Penyebab kecemasan pada korban *bullying* diantaranya adalah karena perasaan trauma akibat *bullying* yang dialami, adanya ancaman dari teman sebaya, adanya ancaman terhadap konsep diri, perasaan tidak diterima dalam lingkungan pergaulan, serta perasaan frustrasi yang diakibatkan karena *bullying* (Ariq Pratama Putra dkk, 2021). Gejala kecemasan yang dialami oleh korban *bullying* yakni korban tersebut akan menunjukkan perilaku dengan gejala-gejala seperti menghindari kontak mata, gemetar, menggigit kuku, jantung berdebar-debar, selalu berkeringat dingin, pusing, gelisah, sakit perut, dan tidak mampu untuk duduk dan berdiri dalam jangka waktu yang lama (Gebi Elmi, 2020).

Dampak dari kecemasan yang diakibatkan oleh remaja yang menjadi korban *bullying* yakni dapat mengurangi keinginan untuk masuk sekolah, penurunan kemampuan untuk memperhatikan saat pelajaran berlangsung, serta menyebabkan kegagalan akademik pada korban, mengalami penurunan fisik dan insomnia, serta akan mengalami *distress psychologica* yakni tingkat kecemasan yang tinggi (Gebi Elma dan Venta Yolanda, 2020). Korban juga akan mengasingkan diri dari

lingkungan, marah terhadap diri sendiri, dan berakibat pada turunnya prestasi di sekolah (Coloroso, 2019).

Hasil studi pendahuluan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru BK SMK Negeri 1 Bondowoso (Lampiran 1), didapatkan sebanyak 65% siswa selalu diejek menggunakan sebutan yang kurang menyenangkan oleh teman-temannya seperti memanggil dengan nama orang tua dan nama julukan, di ejek dengan bahasa kasar terkait fisik dan kekurangan yang dimilikinya secara langsung dan melalui media sosial. Sebanyak 60% siswa apabila ia tidak memberikan jawaban tugas sekolah dan PR kepada temannya sering kali siswa tersebut dijauhi dan tidak ditemani oleh teman sebayanya di kelas.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan tersebut, didapatkan bahwa terdapat pelajar yang menunjukkan tanda-tanda dan gejala kecemasan akibat dari *bullying* tersebut, yakni : 60% siswa merasa takut dijauhi apabila tidak memberikan jawaban tugas sekolah dan PR pada temannya, 45% siswa merasa malas untuk bersekolah karena tidak ingin bertemu dengan teman yang mengejeknya, 50% siswa mengalami penurunan prestasi dan minat belajar karena *bullying* yang dilakukan oleh temannya.

Upaya penyelesaian harus segera dilakukan untuk memutus rantai *bullying* di Indonesia, terutama pada pelajar sekolah agar proses pembelajaran pada siswa dapat berlangsung dengan baik dan prestasi siswa menjadi meningkat (Ni Made Dian Sulistiawati, dkk, 2022). Sebagaimana tertuang dalam undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 54 yang berbunyi “Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak

kejahatan seksual, kekerasan fisik, maupun kekerasan psikis dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, pendidik, sesama peserta didik”. (Hadiyono dan saraswati, 2020).

Upaya untuk menurunkan kecemasan pada remaja korban *bullying* dibutuhkan kerja sama tenaga kesehatan, orang tua dan guru. Perawat dapat mengajarkan teknik relaksasi dan latihan distraksi untuk menurunkan kecemasan (Widyarti, 2019). Orang tua juga mempunyai peran dalam menjalin komunikasi dengan sang anak, agar dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan, yakni dengan meluangkan waktu dan berbicara (Putra, 2021). Selain itu, peran pihak sekolah juga berpengaruh untuk mengurangi gangguan kecemasan yang terjadi, yakni dengan memaksimalkan fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan melakukan pendekatan konseling bagi remaja yang sedang mengalami kecemasan (Firdaus, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan *Bullying* dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *bullying* pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.
- c. Menganalisis adanya hubungan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso, serta dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Bagi Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat mengetahui tentang tingkat kecemasan yang dialaminya dan mengetahui bagaimana cara untuk menurunkan kecemasan.

1.4.3 Bagi Pihak Sekolah

Sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang di lingkungan sekolah khususnya bagi para siswa dengan bimbingan dan konseling.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana dalam memperoleh informasi dan sebagai referensi dalam melakukan pengembangan terkait penelitian berikutnya yakni intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada korban *bullying*.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Sampel	Instrumen Penelitian
1.	1. Mega Lestari Khoirunnisa	Hubungan Tindakan <i>Bullying</i> Dengan	SMK PGRI 1 Tangerang	Juli 2017	- Variabel independent :	<i>Purposive sampling</i>	Lembar kuesioner <i>bullying</i> dan lembar kuesioner <i>Hamilton</i>
	2. Lia Hikmatul Maula	Tingkat Kecemasan Pada Pelajar SMK			<i>bullying</i>		<i>Anxiety Rating</i>
	3. Desri Arwen	PGRI 1 Tangerang			- Variabel dependent :		<i>Scale (HARS)</i>
					Tingkat kecemasan		
2.	1. Laras Sheila Andini	<i>Bullying</i> Berhubungan Dengan Kejadian	SMA X Kabupaten	Mei 2021	- Variabel independent :	<i>Consecutive non random</i>	Kuesioner <i>bullying</i> dan Kuesioner
	2. Kurniasari	Gangguan Cemas Pada Pelajar SMA	Tangerang		<i>Bullying</i>	<i>sampling</i>	<i>Hamilton Anxiety</i>
					- Variabel dependent :		<i>Rating Scale</i> (HARS)
					Kejadian gangguan cemas		

3.	Widya Nur Aulia	Hubungan Antara <i>Bullying</i> Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso	SMK Negeri 1 Bondowoso	Maret - Juli 2023	- Variabel independent : <i>Bullying</i> - Variabel dependent : Tingkat kecemasan pada remaja	<i>Simple</i> <i>random</i> <i>sampling</i>	Lembar kuesioner <i>Olweus Bully /</i> <i>Victim</i> <i>Questionnaire-</i> <i>Revised</i> dan Lembar Kuisisioner <i>Hamilton Anxiety</i> <i>Rating Scale</i> (HARS)
----	-----------------	--	---------------------------	----------------------	--	---	---

Dari uraian tabel tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Teknik sampel yang digunakan

- 1) Penelitian pertama menggunakan cara *purposive sampling* yakni teknik sampling *non random sampling* dengan menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri.
- 2) Penelitian kedua menggunakan cara *consecutive non random sampling* yakni teknik sampel yang diambil adalah seluruh objek yang diamati dan memenuhi kriteria pemilihan sampel lalu kemudian dimasukkan ke dalam sampel hingga besar sampel yang dibutuhkan terpenuhi.
- 3) Penelitian yang akan saya lakukan menggunakan cara *simple random sampling* yakni teknik sampel yang dipilih secara acak sederhana dari suatu populasi yang berdasarkan pada setiap elemen populasi yang ada.

2. Lokasi dan waktu penelitian,

- 1) Penelitian pertama dilakukan di SMK PGRI 1 Tangerang pada bulan Juli 2017.
- 2) Penelitian kedua dilakukan di SMA X Kabupaten Tangerang pada bulan Mei 2021.
- 3) penelitian yang akan saya lakukan yakni di SMK Negeri 1 Bondowoso pada bulan Maret 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori *Bullying*

2.1.1 Definisi *Bullying*

Bullying merupakan istilah yang berasal dari kata “*bully*” yang berarti penggertak dan suka menindas seseorang yang kekuatannya lebih lemah, dan dalam istilah Bahasa Indonesia *bullying* juga dikenal dengan pengintimidasian dan pengucilan (Erlina Harahap dan Nor Mita, 2019). Selain itu, *Bullying* juga didefinisikan sebagai bentuk penyiksaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang terhadap seseorang dan dapat berdampak buruk pada korbannya (Laras Sheila dan Kurniasari, 2021).

Menurut (Gebi Elma dan Venta Yolanda, 2020) *Bullying* adalah keinginan untuk menyakiti seseorang yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang lebih kuat dan merasa memiliki kekuasaan dimana hal tersebut dilakukan terus-menerus dan berulang. *Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan secara sadar demi mendapatkan kepuasan dan keuntungan tertentu, Hal ini dapat menimbulkan terror pada korban *bully* (Nunung, 2018).

Bullying adalah suatu hal yang negatif, karena perasaan tidak nyaman pada seseorang yang menjadi korban yang ditimbulkan oleh adanya ketidakseimbangan kekuasaan (Nurida, 2018). *Bullying* merupakan suatu tindakan yang dapat menyebabkan ketakutan dan trauma pada korban

dikarenakan hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan serta dapat menimbulkan ketidaknyamanan, kecemasan dan kegelisahan yang dialami (Fauzi, 2019).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *bullying* adalah suatu tindakan yang negatif dan dilakukan secara berulang-ulang oleh individu yang lebih kuat terhadap individu yang lebih lemah, serta dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan perasaan terganggu pada korban (Riadi, 2018).

2.1.2 Macam-Macam *Bullying*

Menurut (Zakiyah dkk, 2017) macam-macam *Bullying* terbagi menjadi empat, yakni :

1) *Bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan jenis *bully* yang diterima korban dengan cacian nama julukan, nama orang tua, dihina, diteriaki, dipermalukan, difitnah, diintimidasi, disangka berbuat hal yang buruk dan tidak benar, dibicarakan oleh teman sebayanya, dan lain-lain (Yuyarti, 2018).

2) *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan jenis *bully* yang dapat terlihat oleh mata serta terjadi kontak fisik antara korban dan pelaku (Sejiwa, 2018). Biasanya korban akan mendapatkan perlakuan seperti dipukul,

ditendang, dicekik, diludahi, dijambak, dan sebagainya (Wibowo, 2019).

3) *Bullying* Relasional

Bullying secara relasional merupakan jenis *bully* yang diterima korban dengan diabaikan, dijauhi, dikucilkan, tertawa mengejek, lirik mata, menghela nafas, dan lain-lain (Yuyarti, 2018).

4) *Bullying* Elektronik (*Cyber Bullying*)

Bullying elektronik merupakan jenis *bully* yang diterima korban melalui media elektronik seperti *handphone*, komputer, internet, *chatting*, SMS, dan sebagainya. Biasanya korban diteror dengan gambar, video, animasi, tulisan yang berisi pengintimidasian dan menyudutkan korban *bully* tersebut.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa macam-macam *bullying* terbagi menjadi empat, yakni : *Bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional, dan *cyberbullying*

2.1.3 Dampak *Bullying*

Bullying memiliki dampak yang mengakibatkan korban akan memiliki perasaan cemas, depresi, trauma, marah pada diri sendiri, mengasingkan diri, serta turunnya prestasi di sekolah. (Yulianti, 2019). Selain itu dapat menyebabkan turunnya minat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering mengalami pusing, gangguan pada saluran pencernaan, tidak nafsu

makan, mengalami insomnia, kehilangan barang pribadi akibat dicuri atau diminta secara paksa (Fitria Chakrawati, 2015).

Selain itu, dampak yang ditimbulkan adalah korban dilaporkan sering mengalami masalah-masalah psikologis, psikosomatik, kecemasan, merasa rendah diri, stress, emosi, perasaan minder pada teman sebayanya, tertutup dan mengasingkan diri, merasa tidak nyaman saat berada di sekolah (T.A Hopeman, 2020). Hal ini mengakibatkan korban merasa tidak dihargai dan tidak diterima di lingkungan sekitar, merasa tidak ada yang menolong untuk keluar dari situasi *bullying* yang dilakukan oleh teman-temannya (Tarishah dkk, 2021). Dampak lain yang dirasakan secara fisik adalah korban akan mengalami luka, bengkak, insomnia, dan penurunan nafsu makan. Korban juga mengalami perasaan tertekan, malu, takut, sedih dan cemas (Nuris Yuhbaba, 2019).

2.1.4 Pengukuran OBVQ-R (*Olweus Bully/Victim Questionnaire-Revised*)

OBVQ (*Olweus Bully/Victim Questionnaire*) merupakan salah satu alat ukur yang paling populer digunakan untuk mengukur prevalensi intimidasi di seluruh dunia (Smith, 2016). OBVQ (*Olweus Bully/Victim Questionnaire*) Dikembangkan pada tahun 1983 oleh *Dan Olweus* dengan 36 item pertanyaan, dan pada tahun 1996 diajukan revisi menjadi OBVQ-R (*Olweus Bully/Victim-Revised*) menjadi 40 pertanyaan (Ricardo Araya, 2021).

Dalam kuesioner tersebut terdapat pertanyaan tambahan tentang macam pengintimidasian yang dimasukkan dalam versi revisi yakni *cyberbullying*. Selain itu versi revisi memiliki kriteria frekuensi yang lebih spesifik, seperti :

opsi respon “kadang-kadang” di versi sebelumnya diubah menjadi “2 atau 3 kali sebulan” (*Jorge Gaete, 2021*).

Alasan mengapa peneliti memilih untuk menggunakan kuesioner OBVQ-R (*Olweus Bully/Victim Questionnaire-Revised*) adalah untuk mengetahui dan mendeteksi apakah remaja di sekolah tersebut termasuk sebagai korban *bullying* atau tidak, serta telah terbukti secara valid dan *reliable* untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

2.1.5 Indikator Pengukuran OBVQ-R (*Olweus Bully/Victim Questionnaire-Revised*)

Terdapat beberapa indikator dalam pengukuran OBVQ-R (*Olweus Bully/Victim-Revised*), yakni sebagai berikut :

1. *Bullying* fisik
 - 1) Memukul
 - 2) Mendorong
 - 3) Mencubit
 - 4) Menendang
 - 5) Merampas barang
2. *Bullying* verbal
 - 1) Mengejek (misalnya : tentang penampilan, keluarga, dan kesalahan yang pernah dilakukan)
 - 2) Membentak

- 3) Mengomentari (misalnya : tentang ras, suku, warna kulit, bentuk rambut, dll)
- 4) Memanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi dan nama orang tua
- 5) Mengolok-olok tentang fisik
- 6) Menyorak (misalnya : saat salah menjawab pertanyaan guru)
- 7) Mempermalukan di depan umum (misalnya : di depan teman-teman lainnya)
- 8) Menyebarkan gossip tentang sesuatu yang buruk
- 9) Memerintah / memaksa melakukan hal yang tidak diinginkan (misalnya : membuatkan PR/tugas, dipaksa memberikan contekan, dipaksa memberikan makanan, dipaksa mentraktir teman-temannya, dipaksa memberikan uang)
- 10) Menggoda untuk membuat marah

3. *Bullying* relasional

- 1) Bersikap sinis
- 2) Mengabaikan
- 3) Mengucilkan
- 4) Menolak masuk kedalam geng / kelompok teman-temannya

4. *Bullying* elektronik

- 1) Mengganggu melalui telepon, internet, dan sosial media

Cara untuk memberikan penilaian pada kuesioner *Olweus Bully/Victim Revised* yakni sebagai berikut :

0 = tidak pernah

1 = 1-2 kali

2 = 3-4 kali

3 = 5-6 kali

4 = 7 kali atau lebih

Cara menentukan penilaian pada kuesioner *Olweus Bully/Victim-Revised* ini ditentukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Apabila ($x \text{ skor} \geq 22$) maka termasuk korban bullying.
2. Apabila ($x \text{ skor} < 22$) maka tidak termasuk sebagai korban bullying.

2.2 Tinjauan Teori Kecemasan

2.2.1 Definisi Kecemasan

Kecemasan yang berasal dari Bahasa Inggris "*anxiety*" dan Bahasa Latin "*angustus*" yakni memiliki arti kaku, "*ango, anci*" yakni memiliki arti mencekik (Hengki Kumbara, 2018). Kecemasan merupakan perasaan khawatir, perasaan tidak aman dan perasaan tegang yang timbul karena sesuatu tidak menyenangkan terjadi dalam kehidupan seseorang (Sumirta, 2019). Kecemasan merupakan perasaan takut pada suatu hal yang akan terjadi yang timbul pada

saat seseorang mengalami stress dan ditandai dengan perasaan tegang, khawatir, dan disertai dengan munculnya gejala-gejala fisiologis (Muyasaroh et al, 2020).

Kecemasan adalah suatu perasaan subjektif yang terjadi karena ketegangan, kegelisahan, tidak adanya rasa aman, serta tidak mampu untuk mengatasi suatu permasalahan (Sari, 2020). Kecemasan adalah perasaan takut dan gelisah yang dirasakan oleh seseorang akibat dari pengintimidasian dan ancaman yang dialaminya sebagai suatu isyarat kewaspadaan agar seseorang tersebut dapat bertindak dan mampu untuk menghadapi ancaman tersebut (Herdman dan Kamitsuru, 2018).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan suatu perasaan takut dan khawatir yang disertai dengan kegelisahan dan perasaan tidak aman akibat dari ketidakmampuan menyelesaikan masalah dan suatu hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupan seseorang.

2.2.2 Tingkat Kecemasan

Menurut Stuart (2016) kecemasan terbagi menjadi empat tingkat kecemasan, yakni :

1) Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan merupakan kecemasan yang berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini dapat memberikan motivasi belajar serta menumbuhkan kreativitas bagi seseorang. Selain itu kecemasan ringan dapat menyebabkan seseorang untuk waspada dan meningkatkan persepsinya. Seseorang

akan mengalami perasaan tidak nyaman, gelisah, mudah marah, dan sebagainya.

2) Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang merupakan kecemasan yang dapat memungkinkan seseorang untuk berpusat pada suatu hal yang lebih penting dan mengesampingkan kegiatan yang lain. Apabila diberikan arahan seseorang tersebut mampu melakukan sesuatu hal yang lebih banyak. Pada kondisi ini seseorang akan mengalami gejala fisiologis seperti (keringat dingin dan jantung berdebar) dan gejala somatik ringan seperti (pusing, gangguan saluran pencernaan, dan sering buang air kecil).

3) Kecemasan Berat

Kecemasan berat merupakan kecemasan yang menjadikan seseorang tersebut berpusat pada sesuatu yang spesifik dan terperinci. Untuk dapat berfokus pada hal yang lain, seseorang tersebut memerlukan banyak arahan. Pada kondisi ini seseorang akan mengalami linglung dan kebingungan, takut, gemetar, serta peningkatan gejala somatik.

4) Kecemasan Panik

Kecemasan panik merupakan kecemasan yang menjadikan seseorang tersebut hilang kendali, panik, serta tidak dapat melakukan apapun meskipun telah diberikan arahan. Pada kondisi ini seseorang tersebut akan mengalami halusinasi, mengamuk,

Menurut Sutejo (2018) gejala yang dialami saat seseorang mengalami kecemasan adalah :

- 1) Merasa memiliki firasat buruk akan terjadi suatu hal yang tidak menyenangkan,
- 2) Memiliki kekhawatiran dan kecemasan yang berlebih,
- 3) Terbayang-bayang pikiran sendiri yang menakutkan,
- 4) Sering merasa tegang dan gelisah dalam menjalani aktifitasnya,
- 5) Sering mengalami mimpi buruk dan mengalami gangguan pola tidur.
- 6) Merasa mudah tersinggung dengan ucapan dan sikap orang lain.

2.2.5 Dampak Kecemasan

Menurut (Wahyuni dan Arifiati, 2019) Dampak yang diakibatkan karena kecemasan yakni sebagai berikut :

1) Suasana Hati

Seseorang yang mengalami kecemasan merasa akan terjadi kejadian yang mengancam dalam hidupnya dan menyebabkan seseorang tersebut mudah emosi, selain itu akan mengalami gangguan tidur dan insomnia.

2) Kognitif

Seseorang yang mengalami kecemasan akan merasa khawatir yang berlebihan, serta membayangkan suatu hal buruk dan tidak

menyenangkan, sehingga menyebabkan malas untuk belajar secara efektif.

3) Motorik

Seseorang yang mengalami kecemasan akan merasa gugup dan gelisah, memainkan jari tangan, dan mudah kaget dengan tiba-tiba.

2.2.6 Pengukuran Tingkat Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS)

Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) merupakan pengukuran tingkat kecemasan yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1956 oleh Max Hamilton untuk mengukur tanda dan gejala kecemasan yang meliputi psikis ataupun somatik (Saputro, 2017). Alasan mengapa peneliti memilih menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) adalah kuesioner HARS telah terbukti secara valid dan *reliable* serta layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur tingkat kecemasan.

2.2.7 Indikator Pengukuran Tingkat Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS)

Terdapat 14 item dalam penilaian kecemasan dengan pengukuran HARS ini, yakni sebagai berikut :

- 1) Perasaan cemas, firasat buruk mudah tersinggung, takut akan pikiran sendiri.
- 2) Perasaan tegang, gemetar, gelisah, lesu, mudah menangis, mudah terkejut.

- 3) Perasaan takut, takut pada kegelapan, ditinggal sendiri, pada kerumunan banyak orang, pada orang asing, pada keramaian lalu lintas, pada binatang besar.
- 4) Gangguan tidur, terbangun malam hari, sukar memulai tidur, tidur tidak nyenyak, mimpi buruk, banyak bermimpi, bermimpi menakutkan, bangun dengan lesu.
- 5) Gangguan kecerdasan, sulit berkonsentrasi, daya ingat buruk, daya ingat menurun.
- 6) Perasaan depresi, sedih, kehilangan minat, perasaan berubah-ubah, berkurangnya kesukaan pada hobi, bangun dini hari.
- 7) Gejala somatik, kaku, kedutan otot, nyeri otot, gigi gemerutuk, suara tidak stabil.
- 8) Gejala sensorik, penglihatan kabur, muka merah dan pucat, telinga berdengung, merasa lemah, perasaan ditusuk-tusuk
- 9) Gejala kardiovaskuler, nyeri dada, denyut nadi cepat, berdebar-debar, denyut nadi mengeras, rasa lemah seperti mau pingsan, detak jantung menghilang (berhenti beberapa detik).
- 10) Gejala pernafasan, perasaan tercekik, rasa tertekan di dada, sering menarik nafas panjang, merasa sesak nafas.
- 11) Gejala gastrointestinal, mual, muntah, sulit menelan, nyeri lambung sebelum dan sesudah makan, perut terasa penuh dan kembung, perut melilit, perasaan terbakar di perut, gangguan pencernaan, konstipasi, BAB lembek, kehilangan berat badan.

- 12) Gejala urogenetalia, tidak dapat menahan kencing, sering pipis, darah haid berlebihan, tidak datang bulan, darah haid amat sedikit, masa haid lama, masa haid sangat pendek, frigid, ereksi lemah, impotensi.
- 13) Gejala otonom, muka merah, mulut kering, pusing, mudah berkeringat, bulu kuduk berdiri
- 14) Perilaku saat wawancara, tidak tenang, gelisah, gemetar, tegang, napas pendek, muka merah, kerut kening.

Cara untuk memberikan penilaian kecemasan yakni sebagai berikut :

- 0 = tidak terdapat gejala kecemasan
- 1 = terdapat 1 gejala kecemasan
- 2 = terdapat separuh gejala yang ada
- 3 = lebih dari separuh gejala yang ada
- 4 = semua gejala ada

Derajat kecemasan ditentukan dari jumlah skor nomer 1-14 item diatas.

- 1) Skor < 14 = tidak terdapat kecemasan
- 2) Skor $14 - 20$ = kecemasan ringan
- 3) Skor $21 - 27$ = kecemasan sedang
- 4) Skor $28 - 41$ = kecemasan berat
- 5) Skor $42 - 56$ = kecemasan panik

2.3 Tinjauan Teori Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Remaja berasal dari istilah latin “*adolescere*” atau “*adolescentia*” yakni memiliki arti *to grow* dan *to grow maturity*, remaja yang tumbuh menjadi dewasa dan mencakup aspek kematangan fisik, sosial, mental dan emosional (Khamim Zarkasih, 2017). Remaja merupakan suatu kelompok masyarakat yang berada pada rentang usia 10-19 tahun, dimana perkembangan fase remaja terbagi dalam 3 tahapan usia yakni (usia 11-14 tahun) disebut sebagai remaja awal, (usia 14-17 tahun) disebut sebagai remaja pertengahan, dan (usia 17-19 tahun) disebut sebagai remaja akhir (*World Health Organization*).

Remaja adalah fase perkembangan yang unik dimana perubahan perkembangan yang terjadi hanya terjadi dalam fase ini dan tidak terjadi pada fase lain dalam kehidupan (Fahrizqi, 2021). Dalam fase ini seseorang akan mengalami perubahan tanda-tanda seksual pertama sampai seseorang tersebut mencapai kematangan seksual (Nugroho, 2021).

Menurut (Gumantan, 2018) mendefinisikan remaja sebagai fase peralihan yang dialami oleh individu untuk menjadi dewasa. Dalam fase ini terdapat perubahan dalam perkembangan fisik, pola pikir, cara bersosialisasi dengan orang lain, pengetahuan serta wawasan, dan sebagainya (Nugroho, 2021). Dalam fase ini, seseorang akan mencari jati diri dan ingin selalu merasa bebas dalam melakukan apapun (Mahfud, 2020).

2.3.2 Tahapan Fase Remaja

Dalam perkembangan fase remaja, terdapat 3 tahapan yakni :

1) Remaja awal

Dalam fase remaja awal ini, seseorang masih merasa kebingungan dan mulai bisa beradaptasi dengan perubahan yang dialaminya. Serta dalam fase ini individu akan mengembangkan pemikirannya dan mulai tertarik dengan lawan jenis (Ichsanudin, 2020).

2) Remaja pertengahan

Dalam fase remaja pertengahan ini, seseorang cenderung lebih mencintai diri sendiri dan menyukai teman yang memiliki karakter yang sama dengannya, serta dalam fase ini seseorang merasa membutuhkan teman sebayanya (Yuliandra dan Aprilianto, 2021).

3) Remaja akhir

Dalam fase remaja akhir ini, seseorang akan semakin dekat dengan kedewasaan, munculnya minat terhadap fungsi intelektual, mencari pengalaman baru dan berinteraksi dengan orang lain, perkembangan seksual yang sudah berakhir dan tidak akan mengalami perubahan kembali, serta munculnya egosentrisme.

2.3.3 Perubahan Fase Remaja

Menurut (Ade Wulandari, 2014) Remaja akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, yang ditandai dengan karakteristik dibawah ini.

1) Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan disik yang terjadi pada remaja ditandai oleh perubahan fisiologis seperti perubahan ukuran payudara menjadi lebih besar pada remaja perempuan dan pembesaran testis pada laki laki, tumbuhnya rambut-rambut halus di area kemaluan dan ketiak, dan terjadi kematangan secara fisik.

2) Perubahan Emosional

Perubahan emosional yang terjadi pada remaja umumnya mereka memiliki emosi yang labil, namun jika di fase remaja akhir mereka dapat mengontrol diri dengan baik maka akan menciptakan kestabilan emosi dalam dirinya.

3) Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi pada remaja cenderung lebih memilih untuk dekat dengan teman sebayanya dan memisahkan diri dari orang tua. Akibatnya dapat dengan mudah terpengaruh oleh teman sebayanya dalam bersikap, berperilaku, berpenampilan serta minat seseorang tersebut.

2.3.4 Ciri-Ciri Remaja

Ciri- ciri remaja menurut (Zarkasih, 2017) mengatakan bahwa fase remaja memiliki ciri tertentu yang dapat membedakan dengan fase sebelumnya. Diantaranya adalah :

- 1) Remaja memiliki kemauan untuk bebas menyampaikan pendapat. Hal ini dapat menyebabkan perselisihan dan

ketegangan, serta dapat menjadikan remaja tersebut semakin jauh dari keluarga.

- 2) Mudah dipengaruhi oleh orang lain khususnya oleh teman sebayanya, dimana remaja cenderung memiliki kesenangan yang bertentangan dengan keluarganya.
- 3) Remaja mengalami perubahan fisiologis dalam hal pertumbuhan dan seksualnya.
- 4) Terlalu percaya diri, mudah marah saat menerima nasihat dari orang lain.

2.4 Hubungan *Bullying* dengan Tingkat Kecemasan Remaja Korban *Bully*

Menurut (Rosen, 2017) *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok terhadap seseorang yang lebih lemah kekuatannya dan dilakukan secara berulang-ulang. *Bullying* merupakan suatu tindakan yang dapat menyebabkan ketakutan dan trauma pada korban dikarenakan hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan serta dapat menimbulkan ketidaknyamanan, kecemasan dan kegelisahan yang dialami (Fauzi, 2019).

Bullying memiliki dampak yang sangat besar pada korban diantaranya adalah korban akan memiliki perasaan cemas, depresi, trauma, marah pada diri sendiri, mengasingkan diri, serta turunnya prestasi di sekolah (Yulianti, 2019). Selain itu dapat menyebabkan turunnya minat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering mengalami pusing, gangguan pada

saluran pencernaan, tidak nafsu makan, mengalami insomnia (Fitria Chakrawati, 2015). Hal ini mengakibatkan korban merasa tidak dihargai dan tidak diterima di lingkungan sekitar (Tarishah dkk, 2021).

Kecemasan merupakan perasaan takut dan gelisah yang dirasakan oleh seseorang akibat dari *bullying* / pengintimidasian yang dialaminya sebagai suatu isyarat kewaspadaan agar seseorang tersebut dapat bertindak dan mampu untuk menghadapi ancaman tersebut (Herdman dan Kamitsuru, 2018). Seseorang yang mengalami kecemasan akan merasa khawatir yang berlebihan, serta membayangkan suatu hal buruk dan tidak menyenangkan, sehingga menyebabkan malas untuk belajar secara efektif (Stuart, 2016).

Nurhayati dan Lauren (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindakan *Bullying* dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja” yang dilakukan di SMP PGRI 1 Bandung. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan, dibuktikan dengan hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode Chi-Square dan didapatkan hasil P value < nilai signifikansi yakni $0,01 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan remaja.

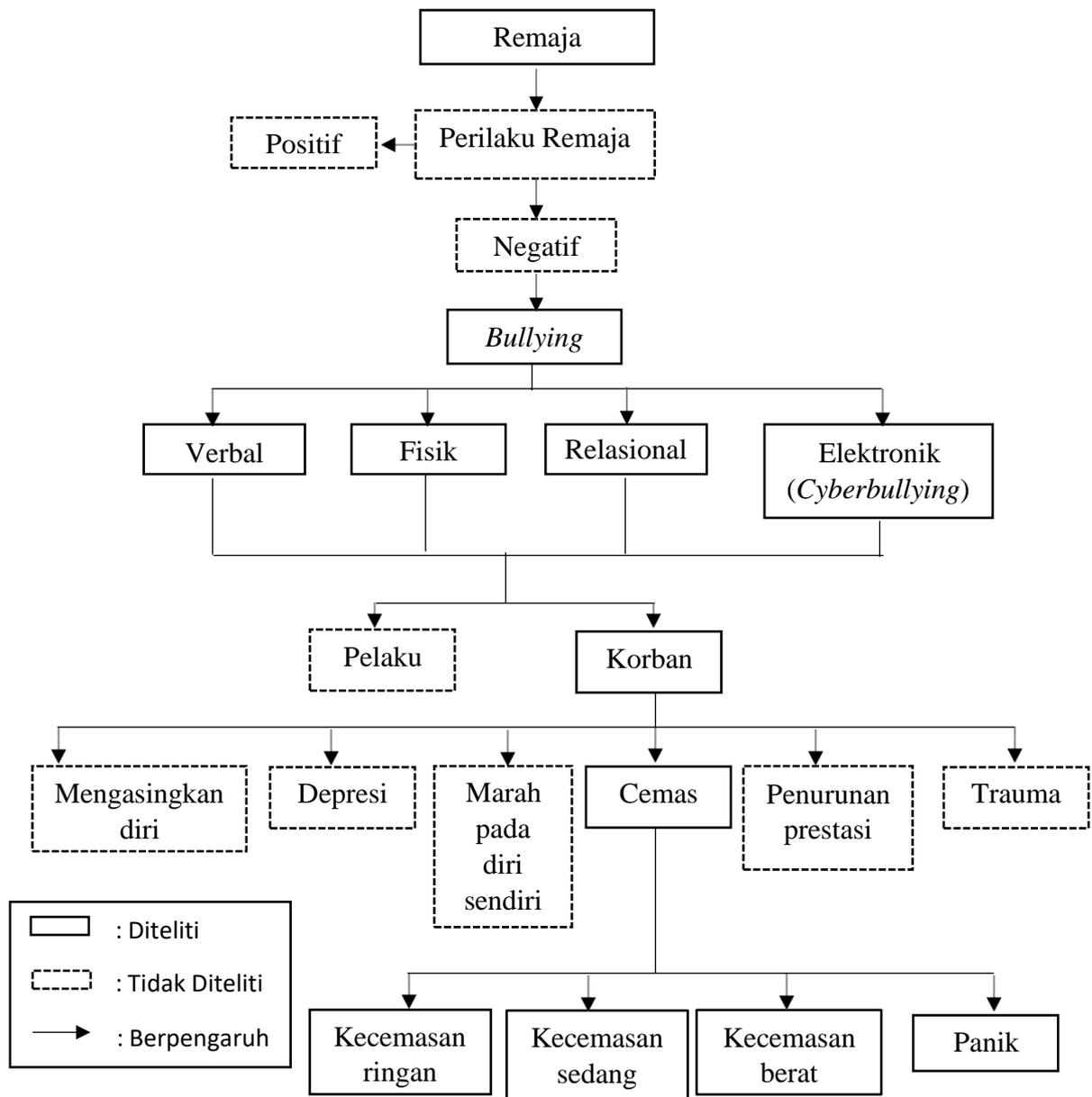
BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu konsep yang digunakan dalam suatu penelitian sebagai proses berpikir dalam kegiatan ilmu dengan menjelaskan keterkaitan antar variabel (Sri Hernawati, 2017).

Tabel 3.1 Tabel Kerangka Konsep



Berdasarkan kerangka konsep di atas dijelaskan bahwa remaja sebagai fase peralihan yang dialami oleh individu untuk menjadi dewasa. Dalam fase ini, seseorang akan mencari jati diri dan ingin selalu merasa bebas dalam melakukan apapun (Mahfud dkk, 2020). Dan dalam fase ini remaja akan mengalami perubahan perilaku yang bersifat positif dan negatif, contoh dari perilaku negatif remaja adalah *bullying*. Dimana *bullying* terbagi menjadi beberapa jenis, yakni *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik (cyber *bullying*) (Zakiyah dkk, 2017).

Bullying memiliki dampak yang mengakibatkan korban akan memiliki perasaan cemas yang berlebih, depresi, dan trauma (Yulianti, 2019). Penyebab kecemasan pada korban *bullying* diantaranya adalah karena perasaan trauma akibat *bullying* yang dialami, adanya ancaman dari teman sebaya, adanya ancaman terhadap konsep diri, perasaan tidak diterima dalam lingkungan pergaulan, serta perasaan frustrasi yang diakibatkan karena *bullying* (Pratama Putra dkk, 2021). Kecemasan yang dialami korban dibagi menjadi empat tingkatan kecemasan, yakni kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan kecemasan panik. (Stuart, 2016).

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau perkiraan sementara dari rumusan masalah yang masih perlu diuji kebenarannya (Sri Hernawati, 2017).

Ha : Ada hubungan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan metode hubungan dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu melakukan pengamatan dan mengumpulkan data dalam satu waktu atau secara bersamaan (Priyono, 2016).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu obyek maupun subyek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai wadah untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut (Hernawati, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Bondowoso dengan keseluruhan muridnya berjumlah 710 siswa.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan yang terpilih untuk diteliti (Suharsimi, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{710}{1 + 710 (0,05)^2}$$

$$n = 255$$

Untuk menghindari adanya penyimpangan bias hasil penelitian, maka ditetapkan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target serta populasi terjangkau (Muri Yusuf, 2016). Yang termasuk kriteria inklusi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- 1) Siswa-siswi SMK Negeri 1 Bondowoso kelas X, XI
- 2) Bersedia menjadi responden selama dilakukan penelitian dengan menyetujui lembar *inform consent* (Lampiran 2).
- 3) Siswa-siswi SMK Negeri 1 Bondowoso memiliki HP atau alat akses internet untuk membuka kuesioner dengan link *google forms*.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah kriteria yang mengakibatkan obyek tidak dapat digunakan dalam penelitian karena alasan tertentu (Adiputra, 2021). Dalam penelitian ini tidak terdapat kriteria eksklusi dikarenakan pengisian kuesioner tersebut akan difasilitasi melalui link *google forms* untuk memudahkan siswa dan siswi dalam melakukan pengisian kuesioner.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu bentuk karakteristik atau perilaku yang dapat memberikan informasi untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Dodit Aditya, 2007).

4.3.1 Variabel Independent

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi sebab munculnya variabel terikat (Nursalam, 2008).

Variabel independent dalam penelitian ini adalah *bullying*.

4.3.2 Variabel Dependent

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat adanya pengaruh dari variabel bebas atau variabel independent (Dodit Aditya, 2007). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan remaja.

4.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bondowoso, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Bondowoso.

4.5 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah panduan atau pedoman pengukuran variabel yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1. <i>Bullying</i>	Suatu bentuk pengintimidasi dan penindasan yang diterima korban secara berulang-ulang dengan berbagai macam bentuk kekerasan, seperti : <i>bullying</i> fisik, verbal, relasional, <i>cyberbullying</i> .	- <i>Bullying</i> verbal - <i>Bullying</i> fisik - <i>Bullying</i> relasional - <i>Cyber bullying</i>	Kuesioner <i>Olweus Bully / Victim Questionnaire -Revised</i>	Nominal	Dari masing-masing pertanyaan yang telah diberikan, apabila (x skor \geq 22) maka termasuk korban <i>bullying</i> , apabila (x skor < 22) maka tidak termasuk sebagai korban <i>bullying</i> .

2.	Tingkat kecemasan remaja	Suatu perasaan takut, gelisah, tegang, dan tidak adanya rasa aman yang diakibatkan dari <i>bullying</i> yang dialaminya.	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan cemas - Perasaan tegang - Perasaan takut - Gangguan tidur - Gangguan kecerdasan - Perasaan depresi - Gejala somatik - Gejala sensorik - Gejala kardiovaskuler - Gejala pernafasan - Gejala gastrointestinal - Gejala urogenetalia - Gejala otonom - Perilaku saat wawancara 	<p>Kuesioner <i>Hamilton</i></p> <p><i>Anxiety Rating Scale</i> (HARS)</p>	Ordinal	Skor < 14 maka tidak terdapat gejala kecemasan, skor 14-20 dikategorikan sebagai kecemasan ringan, skor 21-27 termasuk kecemasan sedang, skor 28-41 termasuk kecemasan berat, skor 42-56 termasuk kecemasan panik.
----	--------------------------	--	---	--	---------	--

4.7 Teknik Pengumpulan Data

4.7.1 Alur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian
2. Meminta surat perijinan dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi untuk melakukan studi pendahuluan
3. Melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Bondowoso
4. Melakukan proses bimbingan kepada dosen pembimbing utama dan pembimbing anggota
5. Melakukan sidang proposal
6. Melakukan uji etik
7. Meminta surat perijinan untuk melakukan penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
8. Mengajukan surat perijinan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
9. Mengajukan surat perijinan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso
10. Mengajukan surat perijinan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bondowoso
11. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan
12. Apabila responden bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian, maka responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden

13. Peneliti menjelaskan kepada responden tata cara untuk menjawab kuesioner yakni bagaimana cara pengisian kuesioner melalui link *google forms*.
14. Responden diminta untuk mengisi kuesioner melalui *google forms* yang telah disediakan oleh peneliti
15. Peneliti melakukan pengolahan data dan mengambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh

4.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner penelitian yang telah baku, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Kuesioner yang akan digunakan yakni sebagai berikut :

1. Kuesioner *Olweus Bully / Victim Questionnaire-Revised* untuk mengukur variabel independent atau variabel bebas. Penilaian dapat ditentukan dari masing-masing pertanyaan yang telah diberikan, dengan ketentuan dibawah ini :
 - 1) Apabila ($x \text{ skor} \geq 22$) maka termasuk korban bullying
 - 2) Apabila ($x \text{ skor} < 22$) maka tidak termasuk sebagai korban bullying.
2. Kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* untuk mengukur variabel dependent atau variabel terikat. Derajat kecemasan ditentukan dari jumlah dibawah ini :
 - 1) Skor < 14 = tidak terdapat kecemasan

2) Skor 14 – 20 = kecemasan ringan

3) Skor 21 – 27 = kecemasan sedang

4) Skor 28 – 41 = kecemasan berat

Skor 42 – 56 = kecemasan panik.

4.7.3 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Hasil pengolahan data *Olweus Bully/Victim Questionnaire-Revised* pada tahun 2016 oleh *Goncalves* dkk, dilakukan uji coba pada 713 responden dan diperoleh indeks uji validitas instrumen yakni berada di angka 0,43 sampai 0,76 pada $p < 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen *Olweus Bully/Victim Questionnaire-Revised* telah teruji validitasnya (*Isan Nurisana*, 2017). Hasil uji realibilitas data *Olweus Bully/Victim Questionnaire-Revised* oleh *Goncalves* pada tahun 2020 yang diadaptasi dari *Olweus* pada tahun 1996, diperoleh nilai realibilitas instrument sebesar 0,893. Dapat disimpulkan bahwa instrument *Olweus Bully/Victim Questionnaire-Revised* telah teruji realibilitasnya dan layak digunakan dalam penelitian (*Isan Nurisana*, 2017).

Hasil pengolahan data *Hamilton Anxiety Rating Scale* pada tahun 1984 oleh Kelompok Psikiatri Biologi Jakarta (KPBJ) pada tahun 2021 diperoleh korelasi yang cukup yakni berada di angka 0,57 sampai 0,84. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* memiliki nilai validitas dan realibilitas yang cukup tinggi dan dinyatakan valid dan *reliable* sehingga layak digunakan dalam penelitian (*Nursalam*, 2020).

4.8 Teknik Analisa Data

4.8.1 Analisa Data

Analisa data dilakukan ketika semua data penelitian sudah berhasil dikumpulkan dari responden. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, meliputi analisa univariat dan bivariat.

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel, hasil penelitian atau hanya berfokus pada satu variabel. Analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase tiap variabel hasil penelitian (Notoadmodjo, 2010). Pada penelitian ini, analisa univariat yang dianalisa adalah usia, jenis kelamin, mayoritas jenis kelamin yang menjadi korban *bullying*.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *bullying* (variabel independent) dengan tingkat kecemasan pada remaja (variabel dependent). Kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan data nominal dan ordinal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi-Square* untuk melihat adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Jika hasil uji statistik diperoleh tingkat bermakna dengan nilai $\text{sig } p \geq 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jika tidak bermakna apabila nilai $\text{sig } p \leq 0.05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.8.2 Pengolahan Data

Terdapat beberapa langkah-langkah untuk melakukan pengolahan data (Hidayat, 2007). Yakni sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah pemeriksaan data yang telah diisi oleh responden untuk memastikan semua pertanyaan sudah terisi dalam kuesioner penelitian (Nursalam, 2020).

2. *Scoring*

Merupakan langkah pemberian skor terhadap item pada setiap pertanyaan dalam kuesioner penelitian dan dilakukan pada variabel independent dan dependent. Peneliti memberikan skor pada setiap jawaban seperti berikut :

Tabel 4.2 *Scoring*

Variabel Independet	Variabel Dependent
Skor :	Skor :
a. Skor < 14 = tidak terdapat kecemasan	a. Apabila ($x \text{ skor} \geq 22$) maka termasuk korban bullying.
b. Skor $14 - 20$ = kecemasan ringan	b. Apabila ($x \text{ skor} < 22$) maka tidak termasuk sebagai korban bullying.
c. Skor $21 - 27$ = kecemasan sedang	
d. Skor $28 - 41$ = kecemasan berat	
e. Skor $42 - 56$ = kecemasan panik	

3. *Coding*

Coding adalah pemberian kode pada proses pengolahan data dan analisa data pada komputer. Tujuan dari pemberian kode tersebut adalah untuk

memudahkan peneliti dalam menganalisa data (Nursalam, 2020).

4. *Data Entry*

Data entry adalah memasukkan data yang telah diberi kode tersebut ke dalam SPSS.

5. *Tabulating*

Tabulating merupakan pengumpulan dan pengelompokan data yang sesuai dengan tujuan penelitian

6. *Cleaning*

Cleaning merupakan pemeriksaan kembali data yang telah dimasukkan dalam SPSS agar terhindar dari kesalahan.

4.9 Etika Penelitian

1. *Inform Consent*

Inform consent merupakan pernyataan persetujuan atau ijin dari seseorang yang bersedia menjadi responden yang diberikan secara bebas dan tanpa paksaan.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality merupakan kerahasiaan terkait informasi yang diberikan oleh responden dalam pengisian kuesioner yang dijamin kerahasiaannya dan hanya peneliti yang mengetahui informasi tersebut.

3. *Anonymity*

Anonymity merupakan kerahasiaan identitas dari responden yang bertujuan untuk melindungi identitas responden dengan tidak mempublikasikan nama responden.

4. Layak Etik

Penelitian ini telah disetujui oleh KEPK dan dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian yakni pada tanggal 31 Mei 2023, dengan nomer surat No.287/KEPK/UDS/V/2023.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan tentang hasil penelitian “Hubungan *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso” yang mencakup data umum dan data khusus sebagai berikut :

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum

Pada bagian data umum menyajikan tentang data yang mendeskripsikan karakteristik usia dan jenis kelamin.

1. Karakteristik Usia

Tabel 5.1 (Karakteristik Usia)

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	15 tahun	21	8,2 %
2.	16 tahun	159	62,4 %
3.	17 tahun	75	29,4 %
	Total	255	100,00 %

Berdasarkan data tabel 5.1 menunjukkan tentang karakteristik usia responden, terbanyak adalah usia 16 tahun yakni 159 orang (62,4%).

2. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 5.2 (Karakteristik Jenis Kelamin)

Persentase	No.	Jenis Kelamin	Jumlah
30,6%	1.	Laki-laki	78
69,4%	2.	Perempuan	177
100,00%		Total	255

Berdasarkan data tabel 5.2 menunjukkan tentang karakteristik jenis kelamin responden, terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 177 siswa (69,4%)

3. Karakteristik Mayoritas Jenis Kelamin yang Menjadi Korban *Bullying*

Tabel 5.3 (Tabel Karakteristik Mayoritas Jenis Kelamin yang Menjadi Korban *Bullying*)

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	31	32,0%
2.	Perempuan	76	68,0%
	Total	107	100,00%

Berdasarkan data tabel 5.3 menunjukkan tentang mayoritas jenis kelamin responden yang menjadi korban *bullying*, terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 76 siswa (68,0%).

5.1.2 Data Khusus

1. Identifikasi *Bullying* Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.

Tabel 5.4 (Identifikasi *Bullying* Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso)

No.	Identifikasi <i>Bullying</i> Pada Remaja	Jumlah	Persentase
1.	Korban <i>bullying</i>	107	42,0%
2.	Tidak termasuk korban <i>bullying</i>	148	58,0%
	Total	255	100,00%

Berdasarkan data tabel 5.4 menunjukkan tentang kejadian *bullying* pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso Tahun 2023 terbanyak adalah tidak termasuk sebagai korban *bullying* yakni sebanyak 148 siswa (58,0%).

2. Identifikasi Tingkat Kecemasan Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.

Tabel 5.5 (Identifikasi Tingkat Kecemasan Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso)

No.	Identifikasi Tingkat Kecemasan Remaja	Jumlah	Presentase
1.	Tidak terdapat kecemasan	4	1,6 %
2.	Kecemasan ringan	65	25,5 %
3.	Kecemasan sedang	87	34,1 %
4.	Kecemasan berat	99	38,8%
5.	Kecemasan panik	0	0,0%
	Total	255	100,00 %

Berdasarkan data tabel 5.5 menunjukkan tentang tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso Tahun 2023 terbanyak mengalami kecemasan berat yakni sebanyak 99 siswa (38,8%).

3. Analisis Hubungan *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.

Tabel 5.6 (Analisis Hubungan *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso)

		Kecemasan				Total
		kecemasan berat	kecemasan sedang	kecemasan ringan	tidak terdapat kecemasan	
Bullying	Korban Bullying	63	42	2	0	107
	Bukan Korban Bullying	36	45	63	4	148
Total		99	87	65	4	255

Berdasarkan data tabel 5.6 menunjukkan tentang siswa SMK Negeri 1 Bondowoso yang menjadi korban *bullying* terbanyak mengalami kecemasan berat sebanyak 63 siswa. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Bondowoso, diketahui hubungan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso. Hasil

dari analisa data menggunakan uji korelasi *Chi-square* menunjukkan nilai *p value* 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 *Bullying* Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tabel 5.4 menunjukkan data *bullying* pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso mayoritas tidak termasuk sebagai korban *bullying*. Akan tetapi meskipun mayoritas siswa tidak termasuk sebagai korban *bullying* namun angka korban *bullying* di SMK Negeri 1 Bondowoso juga termasuk tinggi. Data karakteristik jenis kelamin paling banyak menjadi korban *bullying* adalah perempuan sesuai pemaparan tabel 5.3 menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak menjadi korban *bullying*. Hal ini dikarenakan jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap emosional dan kepribadian seseorang. Perempuan memiliki perilaku yang feminim, lebih sering menangis, tidak agresif, dan penakut menjadi salah satu alasan mengapa perempuan lebih sering menjadi korban dari perilaku *bullying* (Masruroh, 2016).

Dalam penelitian ini, usia responden terbanyak adalah usia 16 tahun. Usia tersebut dikategorikan dalam fase remaja pertengahan, dimana usia pertengahan merupakan suatu kelompok yang berada pada rentang usia 14 – 17 tahun (*World Health Organization*). Usia juga dapat berpengaruh terhadap perubahan emosional dan sosial seseorang. Dimana pada masa remaja ini, seseorang memiliki emosi yang labil dan tidak dapat mengontrol diri dengan baik serta cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya daripada dengan

orangtuanya. Akibatnya mudah terpengaruh dalam bersikap, berperilaku, berpenampilan, serta minat orang tersebut (Wulandari, 2014).

Menurut (Laras Sheila dan Kurniasari, 2021) *Bullying* didefinisikan sebagai bentuk penyiksaan dan pengintimidasian yang diterima korban secara berulang-ulang dengan berbagai macam bentuk kekerasan yang dapat dialami, seperti : *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik.

Bullying memiliki dampak yang mengakibatkan korban akan memiliki perasaan cemas, depresi, trauma, marah pada diri sendiri, mengasingkan diri, serta turunnya prestasi di sekolah. (Yulianti, 2019). Selain itu dapat menyebabkan turunnya minat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering mengalami pusing, gangguan pada saluran pencernaan, tidak nafsu makan, mengalami insomnia, kehilangan barang pribadi akibat dicuri atau diminta secara paksa (Fitria Chakrawati, 2015).

Data dari hasil kuesioner pertanyaan yang telah dijawab, siswa selalu diejek menggunakan sebutan yang kurang menyenangkan oleh teman-temannya seperti memanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi, di ejek tentang penampilan, dipaksa memberikan jawaban tugas sekolah dan PR kepada temannya. Hal ini mengakibatkan korban merasa tidak dihargai dan tidak diterima di lingkungan sekitar, merasa tidak ada yang menolong untuk keluar dari situasi *bullying* yang dilakukan oleh teman-temannya (Tarishah dkk, 2021). Dampak lain yang dirasakan secara fisik adalah korban akan mengalami

luka, bengkak, insomnia, dan penurunan nafsu makan. Korban juga mengalami perasaan tertekan, malu, takut, sedih dan cemas (Yuhbaba, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa *bullying* di SMK negeri 1 Bondowoso termasuk tinggi dan perempuan lebih banyak menjadi korban *bullying*. Hal ini dikarenakan jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap emosional dan kepribadian seseorang. Perempuan memiliki perilaku yang feminim, lebih sering menangis, tidak agresif, dan penakut. Bentuk *bullying* yang sering diterima responden sesuai kuesioner yang telah dijawab ialah , siswa selalu diejek menggunakan sebutan yang kurang menyenangkan oleh teman-temannya seperti memanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi, di ejek tentang penampilan, dipaksa memberikan jawaban tugas sekolah dan PR kepada temannya.

6.2 Tingkat Kecemasan Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tabel 5.5 menunjukkan data bahwa tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso mayoritas mengalami kecemasan berat. Siswa cenderung mengalami kecemasan berat dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kecemasan berat, misalnya perasaan tidak diterima dalam lingkungan pergaulan, serta perasaan frustrasi yang diakibatkan karena *bullying*, serta faktor lain yang dapat menjadi penyebab kecemasan siswa (Muyasaroh et al. 2020). Gejala yang sering dialami ialah : Merasa memiliki firasat buruk akan terjadi suatu hal yang tidak menyenangkan, memiliki

kekhawatiran dan kecemasan yang berlebih, terbayang-bayang pikiran sendiri yang menakutkan, sering merasa tegang dan gelisah dalam menjalani aktifitasnya, sering mengalami mimpi buruk dan mengalami gangguan pola tidur.

Menurut (Muyasaroh et al, 2020) Kecemasan merupakan perasaan takut pada suatu hal yang akan terjadi yang timbul pada saat seseorang mengalami stress dan ditandai dengan perasaan tegang, khawatir, dan disertai dengan munculnya gejala-gejala fisiologis. Kecemasan adalah perasaan takut dan gelisah yang dirasakan oleh seseorang akibat dari pengintimidasian dan ancaman yang dialaminya sebagai suatu isyarat kewaspadaan agar seseorang tersebut dapat bertindak dan mampu untuk menghadapi ancaman tersebut (Herdman dan Kamitsuru, 2018).

Data dari hasil kuesioner penelitian yang telah dijawab, siswa lebih sering memiliki firasat buruk dan takut akan pikiran sendiri, sulit berkonsentrasi, daya ingat menurun, mimpi buruk, kepala terasa berat, gelisah serta mengalami gangguan tidur.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ifdhil dan Anisa, 2016) yang mengemukakan tentang ciri-ciri seseorang mengalami gejala kecemasan yakni sebagai berikut : Merasa takut yang berlebih pada pikiran sendiri, gelisah, khawatir, cemas, merasa ragu dan tidak tenang, sulit berkonsentrasi, selalu dihantui rasa was-was saat melihat masa depan, merasa gugup dan tidak percaya diri saat berhadapan dengan orang lain, mudah tersinggung terhadap

ucapan orang lain, sering marah dan emosi terhadap suatu hal. Menurut (Wahyuni, 2019) Dampak yang diakibatkan apabila seseorang mengalami kecemasan adalah merasa akan terjadi kejadian yang mengancam dalam hidupnya dan menyebabkan seseorang tersebut mudah emosi, selain itu akan mengalami gangguan tidur dan insomnia, merasa khawatir yang berlebihan, serta membayangkan suatu hal buruk dan tidak menyenangkan, sehingga menyebabkan malas untuk belajar secara efektif, merasa gugup dan gelisah, memainkan jari tangan, dan mudah kaget dengan tiba-tiba (Arifiati, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa responden berdominan mengalami kecemasan berat, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kecemasan berat, misalnya perasaan tidak diterima dalam lingkungan pergaulan, serta perasaan frustrasi yang diakibatkan karena *bullying*, serta faktor lain yang dapat menjadi penyebab kecemasan siswa. Pernyataan yang sering diterima responden sesuai kuesioner kecemasan yang telah dijawab ialah siswa lebih sering memiliki firasat buruk dan takut akan pikiran sendiri, sulit berkonsentrasi, daya ingat menurun, mimpi buruk, kepala terasa berat, gelisah serta mengalami gangguan tidur.

6.3 Hubungan Antara Bullying dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso

Berdasarkan data tabel 5.6 analisa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara bullying dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosen, 2017) mengemukakan bahwa *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok terhadap seseorang yang lebih lemah kekuatannya dan dilakukan secara berulang-ulang. *Bullying* merupakan suatu tindakan yang dapat menyebabkan ketakutan dan trauma pada korban dikarenakan hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan serta dapat menimbulkan ketidaknyamanan, kecemasan dan kegelisahan yang dialami (Fauzi, 2019).

Bullying memiliki dampak yang sangat besar pada korban diantaranya adalah korban akan memiliki perasaan cemas, depresi, trauma, marah pada diri sendiri, mengasingkan diri, serta turunnya prestasi di sekolah (Yulianti, 2019). Selain itu dapat menyebabkan turunnya minat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering mengalami pusing, gangguan pada saluran pencernaan, tidak nafsu makan, mengalami insomnia (Fitria Chakrawati, 2015). Hal ini mengakibatkan korban merasa tidak dihargai dan tidak diterima di lingkungan sekitar (Tarishah dkk, 2021).

Kecemasan merupakan perasaan takut dan gelisah yang dirasakan oleh seseorang akibat dari *bullying* / pengintimidasian yang dialaminya sebagai

suatu isyarat kewaspadaan agar seseorang tersebut dapat bertindak dan mampu untuk menghadapi ancaman tersebut (Herdman dan Kamitsuru, 2018). Seseorang yang mengalami kecemasan akan merasa khawatir yang berlebihan, serta membayangkan suatu hal buruk dan tidak menyenangkan, sehingga menyebabkan malas untuk belajar secara efektif (Stuart, 2016).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati dan Lauren (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindakan *Bullying* dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja” yang dilakukan di SMP PGRI 1 Bandung. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan, dibuktikan dengan hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode Chi-Square dan didapatkan hasil *P value* < nilai signifikansi yakni $0,01 < 0,05$.

Peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso. Siswa yang menjadi korban *bullying* termasuk tinggi serta perempuan lebih banyak menjadi korban *bullying*. Siswa selalu diejek menggunakan sebutan yang kurang menyenangkan oleh teman-temannya seperti memanggil dengan nama orang tua dan nama julukan, di ejek dengan bahasa kasar terkait fisik dan kekurangan yang dimilikinya secara langsung dan melalui media sosial. Dan apabila ia tidak memberikan jawaban tugas sekolah dan PR kepada temannya sering kali siswa tersebut dijauhi dan tidak ditemani oleh teman sebayanya di kelas. Peneliti juga berpendapat usia juga dapat berpengaruh terhadap perubahan emosional dan sosial seseorang dalam melakukan *bullying*. Dimana

pada masa remaja pertengahan ini (14- 17 tahun), seseorang memiliki emosi yang labil dan tidak dapat mengontrol diri dengan baik serta cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya daripada dengan orangtuanya. Akibatnya mudah terpengaruh dalam bersikap, berperilaku, berpenampilan, serta minat orang tersebut. Kecemasan yang dialami berdominasi mengalami kecemasan berat dan kecemasan sedang, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kecemasan, misalnya perasaan tidak diterima dalam lingkungan pergaulan, serta perasaan frustrasi yang diakibatkan karena *bullying*, serta faktor lain yang dapat menjadi penyebab kecemasan siswa. Pernyataan yang sering diterima responden sesuai kuesioner kecemasan yang telah dijawab ialah siswa lebih sering merasa takut yang berlebih, sulit berkonsentrasi, serta mengalami gangguan tidur.

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Bondowoso, diketahui hubungan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso. Hasil dari analisa data menggunakan uji korelasi *Chi-square* menunjukkan nilai *p value* 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso. Hal ini perlu segera ditangani oleh berbagai pihak terkait, untuk meminimalisir angka kejadian *bullying* di SMK Negeri 1 Bondowoso.

6.4 Keterbatasan Peneliti

1. Kecemasan tidak hanya disebabkan oleh perilaku *bullying*, kecemasan juga dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan kecemasan sehingga siswa yang tidak termasuk sebagai korban *bullying* juga mengalami kecemasan berat, sedang, ringan sesuai masalah yang dialaminya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di sampaikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil identifikasi *bullying* di SMK Negeri 1 Bondowoso disimpulkan bahwa mayoritas siswa tidak termasuk sebagai korban *bullying*.
2. Hasil identifikasi tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengalami kecemasan berat
3. Ada hubungan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso, dengan hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

7.2 Saran

1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti sangat perlu untuk membuat jadwal agar dapat memanage waktu dengan baik sehingga dapat berjalan seimbang antara penelitian dan kesibukan yang lainnya. Sehingga akan lebbih sistematis dan fokus dalam menyelesaikan penelitian.

2 Bagi Pihak Sekolah

Perlu adanya pemaksimalan fungsi Bimbingan Konseling untuk melakukan penanggulangan *bullying* pada siswa-siswi di SMK Negeri 1 Bondowoso.

3 Bagi Institusi Pendidikan

Perlu adanya upaya pencegahan dan penanganan *bullying* pada remaja sekolah, agar dapat meminimlisir angka kejadian *bullying*.

4 Bagi Responden

Para siswa perlu mengetahui apa saja hal-hal yang diakibatkan oleh *bullying* dan bagaimana cara menanganinya, agar dapat meminimalisir dampak buruk yang terjadi.

5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya pengembangan terkait penelitian berikutnya yakni intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada korban *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gayatri, P. R. (2018). Dampak Tindakan Bullying dengan Kecemasan pada Remaja. *Nusantara Medika*, 3(1), 46–53. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/12825>
- Andini, L. S., & Kurniasari, K. (2021). Bullying berhubungan dengan kejadian gangguan cemas pada pelajar SMA. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 99–105. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.99-105>
- Firdaus, F. M. (2019). Efforts to overcome bullying in elementary school by delivering school programs and parenting programs through whole-school approach. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 49–60.
- Paula, V., Sibuea, R. O. br, Lebdawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 131–134. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.204>
- Nurhayati, G. E., & Lauren, V. Y. (2020). *Tindakan Bullying Dengan*. XIV.
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52–63.
- Gaete et al. (2021) Validation of the Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ-R) Among Adolescents in Chile
- Wulandari, A. (2014). Terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 39–43.
- ZAKIYAH et al. (2017) Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying
- Dhari. (2021) Pengaruh Bullying terhadap Tingkat Kecemasan Sosial pada Korbannya.
- Kusumasari Kartika Hima Damayanti. (2018) *Bullying Di Sekolah : Pengertian, Dampak, Pembagian, Dan Cara Menanggulangnya*.
- Paramita Ratna Gayatri. (2020) Dampak Tindakan Bullying dengan Kecemasan Pada Remaja.
- Putra Efendi A.P., Zaenuri, I., & Sudarsih. (2020) *ANXIETY OF VICTIMS OF BULLYING BEHAVIOR AT BAHRUL ULUM MIDDLE SCHOOL PUTAT JAYA SCHOOLARSHIP NO 11/13 SURABAYA*.
- Suhendar, R. D. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Siswa di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*.
- Harahap, E., & Ika Saputri, N.M. (2019). Dampak Psikologis Siswa Korban *Bullying* di SMA Negeri 1 Barumun.

- Kurniasari., & Andini, L.S. (2021). *Bullying* Berhubungan dengan Kejadian Gangguan Cemas pada Pelajar SMA.
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*.
- Pratama, C. desmahareni. (2020). *Maraknya Bullying Di Sekolah. 2*.
- Sugiyono. (2015). Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMA.
- Yuhbaba, Z. N. (2019). Eksplorasi Perilaku *Bullying* di Pesantren. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*.
- Aditya Dodiet. I. (2018). Variabel Penelitian & Definisi Operasional *Research. Metodologi Reseacrh*.
- Hernawati Sri. (2017). Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan. Kuantitatif & Kualitatif. Forum Ilmiah Kesehatan.
- Putro, Z. K. (2017). Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.
- Khusna, A. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap *Bullying* Pada Anak Sebagai Bentuk HAM. *Jurnal Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia*.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*.
- Masdin (2016). Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Aldino, T., Chrisnawati, G. (2019). Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android. *Universitas Bina Sarana Informatika. Jurnal Teknik Komputer Amik BSI*.
- Haryono, T., Iksanudin, T., Desmahareni, C. Pratama, A. R. (2019). Maraknya *Bullying* di Sekolah. Fakultas Ilmu Komputer Universitas Duta Bangsa Surakarta.
- Hayat, A. (2018). Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah: Vol. XII No. 01*.
- Mukholil. (2018). Kecemasan dalam Proses Belajar. *Jurnal Eksponen, Volume 8, Nomer 1*.
- Hamid, A. M., Wicaksono, M. B., Rohmah, N. (2016). *THE RELATIONSHIP OF BULLYING WITH RISK VIOLENCE ON CHILD CLASS 4-5 IN ELEMENTARY SCHOOL AT WONOSARI BONDOWOSO DISTRICT*.
- Arwen, D., Khoirunnisa, M. L., Maula, L. H. (2018). Hubungan Tindakan Bullying dengan Tingkat Kecemasan Pada Pelajar Sekolah Menengan Kejuruan (SMK) PGRI 1 Tangerang. *Jurnal JKFT Program Studi Ners Universitas Muhammadiyah Tangerang*.

Lampiran 1. Surat Keterangan Layak Etik




Universitas dr. Soebandi
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
(KEPK)
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 dr. Soebandi No. 99 Jember

 kepk@uds.ac.id
 (0331)483 536
  etik.uds.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.287/KEPK/UDS/V/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Widya Nur Aulia
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. soebandi
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Antara Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Bondowoso"
"Hubungan Antara Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Bondowoso"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Mei 2023 sampai dengan tanggal 31 Mei 2024.

This declaration of ethics applies during the period May 31, 2023 until May 31, 2024.



May 31, 2023
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 4019/FIKES-UDS/U/XII/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Surat Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten
BondowosoDi

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari.Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nam : Widya Nur Aulia
a : 19010179
Nim : S1 Keperawatan
ProgramStu : Mei 2023
diWaktu : SMK Negeri 1 Bondowoso
Lokasi : Hubungan Antara Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada
Judul Remajadi SMK Negeri 1 Bondowoso

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunandari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 1 Juni 2023

Universitasdr.Soebandi
DeRanFakultasIlmuKesehatan,


Hella Meldy Tursina, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK 199110062015092096

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK

Jl. Ahmad Yani No.139 Telp. (0332) 431678 / Fax. 424495 / Kode Pos : 68215

BONDOWOSO

Bondowoso, 1 Juni 2023

Nomor : 070/ 839 /430.10.5/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi Surat Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan
 di
BONDOWOSO

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso;
 3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 117 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, perihal permohonan studi pendahuluan, Nomor : 4019/FIKES-UDS/U/XII/2022, tanggal 28 April 2023

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **WIDYA NUR AULIA**
 NIM : 19010179
 Alamat : Desa Sumber Malang RT.003 RW.001, Wringin, Bondowoso
 Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Untuk melakukan Studi Pendahuluan dengan :

Judul : **Hubungan Antara Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bondowoso**
 Waktu : 2 (dua) Bulan
 Lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta Saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO
 Kabid Ideologi, Wasbang dan Ketahanan Ekososbud



LUTVI ANDRIANI, S.H.

Pembina

19710204 199803 2 005

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso;
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Lampiran 4. Inform Consent

INFORM CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI SUBYEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi yang bertanda di bawah ini :

Nama : Widya Nur Aulia

NIM : 19010179

Judul : Hubungan *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Korban *Bully* di SMK Negeri 1 Bondowoso.

Prosedur penelitian ini semata-mata ingin memberikan manfaat kepada pihak terkait serta untuk kepentingan ilmiah dengan kerahasiaan didalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian ini.

....., 2023

Peneliti

Responden

Widya Nur Aulia

NIM : 19010179

Lampiran 5. Lembar Kuesioner Penelitian

LEMBAR KUESIONER KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. IDENTITAS RESPONDEN

- 1) Nama :
- 2) Usia : tahun
- 3) Jenis Kelamin :
- Laki-laki Perempuan

2. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- 1) Anda akan menemukan pertanyaan-pertanyaan mengenai kehidupan Anda di sekolah.
- 2) Terdapat lima jawaban untuk yang disediakan dalam setiap pertanyaan, masing-masing jawaban memiliki angka tertentu.
- 3) **Beri satu jawaban untuk setiap pertanyaan.**
- 4) Berilah tanda (√) pada kolom pertanyaan yang sesuai dengan kondisi anda.

No	Pernyataan	Tidak pernah	1-2 kali	3-4 kali	5-6 kali	7 kali atau lebih
1.	Aku pernah dipermalukan di depan umum (misalnya : di depan teman-teman lainnya)					
2.	Aku dipanggil dengan nama julukan yang tidak aku senangi					
3.	Aku pernah digosipkan tentang sesuatu yang buruk					
4.	Aku ditolak masuk kedalam kelompok mereka					
5.	Aku pernah diejek (Misalnya : tentang penampilanku, keluargaku, kesalahanku)					
6	Aku pernah dipukul					

7.	Aku pernah dimintai uang secara paksa					
8.	Aku pernah dipaksa melakukan hal yang tidak aku inginkan (misalnya : membuat PR/tugas, dipaksa memberikan contekan, dipaksa memberikan makanan)					
9.	Aku pernah dikucilkan					
10.	Aku dikomentari tentang ras, suku, warna kulitku, bentuk rambut, bentuk fisik					
11.	Aku pernah dibentak					
12.	Aku pernah dipandang sinis					
13.	Kalau aku salah menjawab pertanyaan guru maka teman-teman menyorakiku					
14.	Aku pernah didiamkan temanku					
15.	Aku pernah didorong					
16.	Teman-teman menggodaku untuk membuatku marah					
17.	Aku pernah ditendang					
18.	Aku pernah diganggu melalui SMS/facebook					
19.	Aku pernah diminta mentraktir teman-temanku dengan paksa					
20.	Aku pernah diolok-olok (misalkan : mengenai fisikku)					
21.	Barang milikku diambil paksa (misalkan : mengenai buku, bulpoin, sepatu, tas)					
22.	Aku pernah dicubit					

* Lanjutan

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- 1) Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan, jawaban yang sesuai dengan kondisi reponden.
- 2) Jawaban boleh lebih dari satu jawaban.
- 3) Masing-masing angka / skor dari 14 pertanyaan dibawah ini dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang.

Total skor :

Skor < 14 = tidak terdapat kecemasan

Skor 14 – 20 = kecemasan ringan

Skor 21 – 27 = kecemasan sedang

Skor 28 – 41 = kecemasan berat

Skor 42 – 56 = kecemasan panik.

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka (Skor)				
		0	1	2	3	4
1.	Perasaan cemas <input type="checkbox"/> Firasat buruk <input type="checkbox"/> Mudah tersinggung <input type="checkbox"/> Takut akan pikiran sendiri					
2.	Ketegangan <input type="checkbox"/> Merasa tegang <input type="checkbox"/> Lesu <input type="checkbox"/> Mudah terkejut <input type="checkbox"/> Tidak dapat istirahat dengan tenang <input type="checkbox"/> Mudah menangis <input type="checkbox"/> Gemetar <input type="checkbox"/> Gelisah					
3.	Ketakutan <input type="checkbox"/> Pada gelap <input type="checkbox"/> Ditinggal sendiri					

	<input type="checkbox"/> Pada orang asing <input type="checkbox"/> Pada kerumunan banyak orang <input type="checkbox"/> Pada keramaian lalu lintas <input type="checkbox"/> Pada binatang besar					
4.	Gangguan tidur <input type="checkbox"/> Sukar memulai tidur <input type="checkbox"/> Terbangun malam hari <input type="checkbox"/> Mimpi buruk <input type="checkbox"/> Tidur tidak nyenyak <input type="checkbox"/> Bangun dengan lesu <input type="checkbox"/> Banyak bermimpi <input type="checkbox"/> Mimpi menakutkan					
5.	Gangguan kecerdasan <input type="checkbox"/> Daya ingat buruk <input type="checkbox"/> Sulit berkonsentrasi <input type="checkbox"/> Daya ingat menurun					
6.	Perasaan depresi <input type="checkbox"/> Kehilangan minat <input type="checkbox"/> Sedih <input type="checkbox"/> Berkurangnya kesukaan pada hobi <input type="checkbox"/> Perasaan berubah-ubah <input type="checkbox"/> Bangun dini hari					
7.	Gejala somatik (otot-otot) <input type="checkbox"/> Nyeri otot <input type="checkbox"/> Kaku <input type="checkbox"/> Kedutan otot <input type="checkbox"/> Gigi gemertak <input type="checkbox"/> Suara tak stabil					
8.	Gejala sensorik <input type="checkbox"/> Telinga berdengung <input type="checkbox"/> Penglihatan kabur <input type="checkbox"/> Muka merah dan pucat <input type="checkbox"/> Merasa lemah					

	<input type="checkbox"/> Perasaan ditusuk-tusuk					
9.	Gejala kardiovaskuler <input type="checkbox"/> Denyut nadi cepat <input type="checkbox"/> Berdebar-debar <input type="checkbox"/> Nyeri dada <input type="checkbox"/> Rasa lemah seperti mau pingsan <input type="checkbox"/> Denyut nadi mengeras <input type="checkbox"/> Detak jantung menghilang (berhenti sekejap)					
10.	Gejala pernafasan <input type="checkbox"/> Rasa tertekan di dada <input type="checkbox"/> Perasaan tercekik <input type="checkbox"/> Merasa nafas pendek/sesak <input type="checkbox"/> Sering menarik nafas panjang					
11.	Gejala gastrointestinal <input type="checkbox"/> Sulit menelan <input type="checkbox"/> Mual <input type="checkbox"/> Muntah <input type="checkbox"/> Perut terasa penuh dan kembung <input type="checkbox"/> Nyeri lambung sebelum makan dan sesudah <input type="checkbox"/> Perut melilit <input type="checkbox"/> Gangguan pencernaan <input type="checkbox"/> Perasaan terbakar di perut <input type="checkbox"/> Buang air besar lembek <input type="checkbox"/> Konstipasi <input type="checkbox"/> Kehilangan berat badan					
12.	Gejala urogenetalia (perkemihan dan kelamin) <input type="checkbox"/> Sering kencing <input type="checkbox"/> Tidak dapat menahan kencing <input type="checkbox"/> Tidak datang bulan <input type="checkbox"/> Darah haid berlebihan					

	<input type="checkbox"/> Darah haid amat sedikit <input type="checkbox"/> Masa haid berkepanjangan <input type="checkbox"/> Masa haid amat pendek <input type="checkbox"/> Haid beberapa kali dalam sebulan <input type="checkbox"/> Menjadi dingin (frigid) <input type="checkbox"/> Ejakulasi dini <input type="checkbox"/> Ereksi lemah <input type="checkbox"/> Ereksi hilang <input type="checkbox"/> Impotensi					
13.	Gejala otonom <input type="checkbox"/> Mulut kering <input type="checkbox"/> Muka merah <input type="checkbox"/> Mudah berkeringat <input type="checkbox"/> Sakit kepala <input type="checkbox"/> Bulu roma berdiri <input type="checkbox"/> Kepala terasa berat <input type="checkbox"/> Kepala terasa sakit					
14.	Tingkah laku (sikap) pada wawancara <input type="checkbox"/> Gelisah <input type="checkbox"/> Tidak tenang <input type="checkbox"/> Mengerutkan dahi <input type="checkbox"/> Muka tegang <input type="checkbox"/> Nafas pendek dan cepat <input type="checkbox"/> Muka merah <input type="checkbox"/> Jari gemetar <input type="checkbox"/> Otot tegang/mengeras					
Total skor						

Lampiran 6. Hasil SPSS

Hasil SPSS**Frekuensi Data Umum :****Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	21	8.2	8.2	8.2
	16 tahun	159	62.4	62.4	70.6
	17 tahun	75	29.4	29.4	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	78	30.6	30.6	30.6
	Perempuan	177	69.4	69.4	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

Mayoritas Jenis Kelamin yang menjadi korban bullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	31	32.0	32.0	32.0
	Perempuan	76	68,0	68.0	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

Frekuensi Data Khusus :

Bullying * Kecemasan Crosstabulation

		Kecemasan				Total
		kecemasan berat	kecemasan sedang	kecemasan ringan	tidak terdapat kecemasan	
Bullying	Korban Bullying	63	42	2	0	107
	Bukan Korban Bullying	36	45	63	4	148
Total		99	87	65	4	255

Bullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Korban Bullying	107	42.0	42.0	42.0
	Bukan Korban Bullying	148	58.0	58.0	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

Kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kecemasan berat	99	38.8	38.8	38.8
	kecemasan sedang	87	34.1	34.1	72.9
	kecemasan ringan	65	25.5	25.5	98.4
	tidak terdapat kecemasan	4	1.6	1.6	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

Hasil Uji Chi-Square:

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Bullying * Kecemasan	255	100.0%	0	.0%	255	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	63.770 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	78.732	3	.000
Linear-by-Linear Association	57.864	1	.000
N of Valid Cases	255		

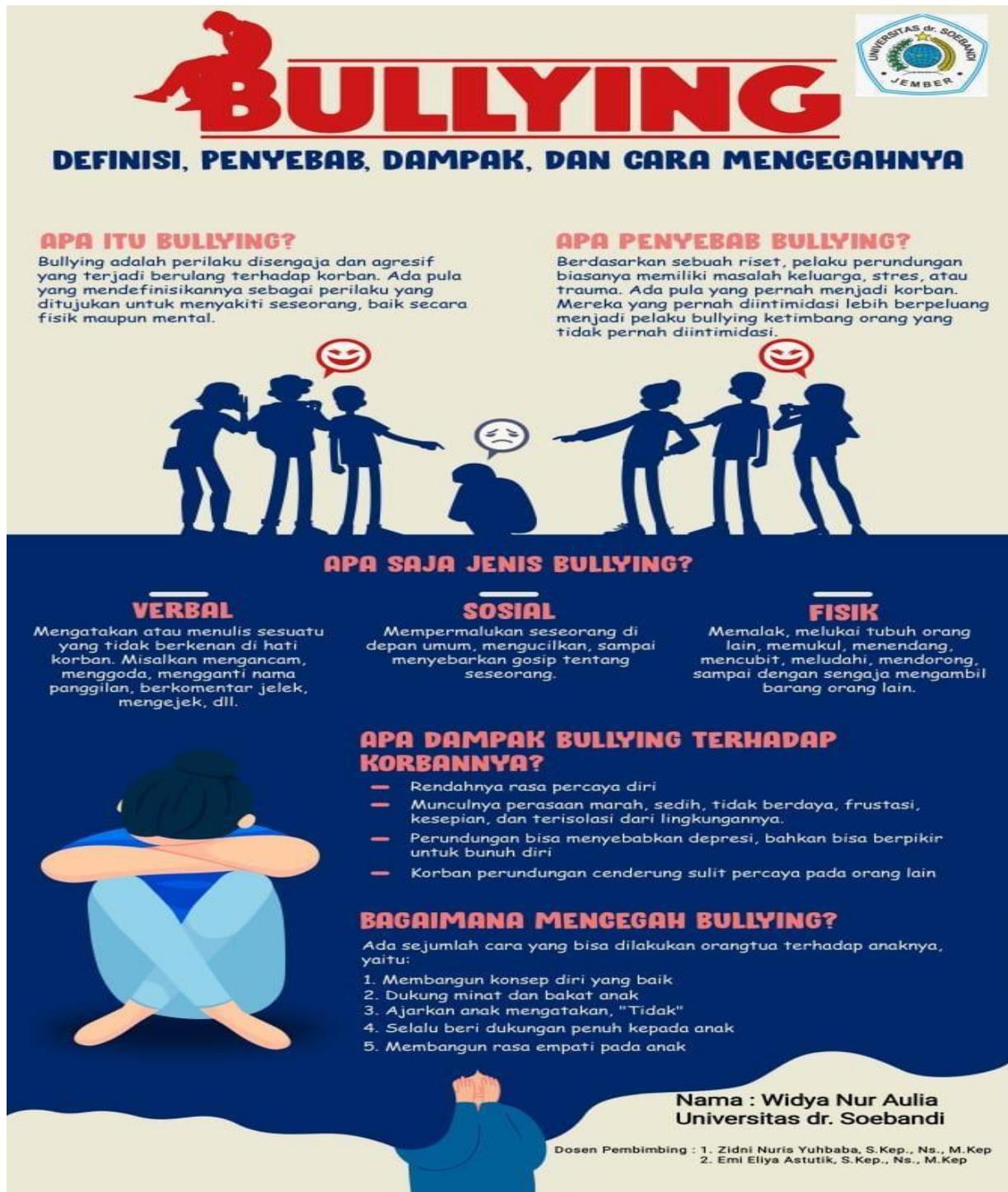
a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,68.

Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian



(Proses pengambilan data pada siswa siswi di SMK Negeri 1 Bondowoso)

Lampiran 8. Tindak Lanjut Hasil Penelitian



The infographic is titled "BULLYING" in large red letters, with a silhouette of a person bullying another. Below the title is the subtitle "DEFINISI, PENYEBAB, DAMPAK, DAN CARA MENCEGAHNYA". The University of Soebandi Jember logo is in the top right corner. The content is organized into several sections: "APA ITU BULLYING?" (definition), "APA PENYEBAB BULLYING?" (causes), "APA SAJA JENIS BULLYING?" (types: Verbal, Sosial, Fisik), "APA DAMPAK BULLYING TERHADAP KORBANNYA?" (impacts), and "BAGAIMANA MENCEGAH BULLYING?" (prevention). It includes illustrations of bullying scenarios and a person sitting alone, representing a victim.

BULLYING

DEFINISI, PENYEBAB, DAMPAK, DAN CARA MENCEGAHNYA

APA ITU BULLYING?
Bullying adalah perilaku disengaja dan agresif yang terjadi berulang terhadap korban. Ada pula yang mendefinisikannya sebagai perilaku yang ditujukan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental.

APA PENYEBAB BULLYING?
Berdasarkan sebuah riset, pelaku perundungan biasanya memiliki masalah keluarga, stres, atau trauma. Ada pula yang pernah menjadi korban. Mereka yang pernah diintimidasi lebih berpeluang menjadi pelaku bullying ketimbang orang yang tidak pernah diintimidasi.

APA SAJA JENIS BULLYING?

VERBAL
Mengatakan atau menulis sesuatu yang tidak berkenan di hati korban. Misalkan mengancam, menggoda, mengganti nama panggilan, berkomentar jelek, mengejek, dll.

SOSIAL
Mempermalukan seseorang di depan umum, mengucilkan, sampai menyebarkan gosip tentang seseorang.

FISIK
Memalak, melukai tubuh orang lain, memukul, menendang, mencubit, meludahi, mendorong, sampai dengan sengaja mengambil barang orang lain.

APA DAMPAK BULLYING TERHADAP KORBANNYA?

- Rendahnya rasa percaya diri
- Munculnya perasaan marah, sedih, tidak berdaya, frustrasi, kesepian, dan terisolasi dari lingkungannya.
- Perundungan bisa menyebabkan depresi, bahkan bisa berpikir untuk bunuh diri
- Korban perundungan cenderung sulit percaya pada orang lain

BAGAIMANA MENCEGAH BULLYING?
Ada sejumlah cara yang bisa dilakukan orangtua terhadap anaknya, yaitu:

1. Membangun konsep diri yang baik
2. Dukung minat dan bakat anak
3. Ajarkan anak mengatakan, "Tidak"
4. Selalu beri dukungan penuh kepada anak
5. Membangun rasa empati pada anak

Nama : Widya Nur Aulia
Universitas dr. Soebandi

Dosen Pembimbing : 1. Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep., Ns., M.Kep
2. Emi Eliya Astutik, S.Kep., Ns., M.Kep



(Dokumentasi pemasangan poster pada majalah dinding di SMK Negeri 1 Bondowoso)

Lampiran 9. Curriculum Vitae Peneliti

**A. Data Peneliti**

Nama : Widya Nur Aulia
NIM : 19010179
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Institusi : Universitas dr. Soebandi
Tempat Lahir : Bondowoso
Tanggal Lahir : 27 Agustus 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Sumber Malang, rt 3/rw 1, Kec. Wringin, Kab. Bondowoso
Email : widyauraulia81@gmail.com
No HP : 081334973237

A. Riwayat Pendidikan

2006 - 2008 : TK Harapan Bangsa Bondowoso
2008 – 2013 : SD Negeri Sumber Malang
2013 – 2016 : SMP Negeri 2 Bondowoso
2016 – 2019 : SMA Negeri 2 Bondowoso